

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk kelompok penelitian kanchah atau lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut bogdan dan taylor sebagaimana dikutip moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang berbeda dengan penelitian jenis lainnya, adapun yang membedakan ciri-ciri tersebut diantaranya, yaitu: (a) latar alamiah, (b) manusia sebagai alat (instrumen), (c) metode kualitatif, (d) analisa data secara induktif, (e) teori dari dasar (*grounded theory*), (f) deskriptif, (g) lebih mementingkan proses daripada hasil, (h) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain yang bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Dalam penelitian ini diarahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan proses yang terkait dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

² *Ibid.*, hal. 8-13

Tulungagung, sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang diteliti.³

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu, kemudian menarik permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.⁴

B. Lokasi Penelitian

Peneliti dengan judul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tempat atau lokasi penelitiannya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asros Tulungagung. Sekolah dasar islam yang beralamat Jl. Iswahyudi No. 8, Ringinpitu, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Kode Pos 66223 Telp. 0355 329456.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, kinerja kepala sekolah dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya sangat baik, hal itu dapat dilihat dari perkembangan siswa yang terus meningkat dari tahun ketahun, hal ini bisa dilihat dari data siswa tiga tahun terakhir.

³ Subana Dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pusaka Setia, 2005), hal. 27

⁴ Burhan burgin, *metode penelitian sosial*, (surabaya: airlangga univercity press, 2001), hal. 48

Tabel 2.1

Data Siswa Tiga Tahun Terakhir di SDIT Al-Asror Tulungagung

Tahun	2015/2016	2016/2017	2017/2018
Kelas I	38	41	39
Kelas II	45	46	44
Kelas III	36	37	45
Kelas IV	22	23	38
Kelas V	20	21	23
Kelas VI	18	19	21
JUMLAH	179	187	210

Sumber data: dokumentasi SDIT Al-Asror Tulungagung

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa di SDIT Al-Asror Tulungagung setiap tahunnya terus meningkat, berkat kerjasama, kedisiplinan, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik yang baik.

Selain itu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asros Tulungagung memiliki tenaga pendidik yang berkualitas meskipun belum semua guru PNS yang menjabat di sekolah tersebut, tetapi sangat mengharapkan kepada seluruh guru/staf yang menjabat di sekolah tersebut untuk menguasai bahasa inggris dengan baik.

Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asros Tulungagung yakni Mewujudkan generasi shalih yang dilandasi akhlaq yang mulia dan

disertai kemampuan intelektual tinggi, emosional stabil, berkemampuan menyeluruh, berkeahlian serta mempunyai hikmah dalam beragama dan bisa memegang teguh amanah. Sedangkan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asros Tulungagung yakni Melaksanakan pembelajaran terpadu dan menyeluruh pada segala aspek kehidupan (intelektual, emosional, spiritual) yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar-dasar Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma', dan Qiyas.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini adalah sangat penting dan utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan objek yang diteliti sehingga peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan.

Selain itu, hanya "manusia sebagai alat" sajalah yang dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah

⁵ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian, Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hal. 25

kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.⁶

Peneliti hadir sesuai dengan rencana penelitian, yakni melakukan penelitian hingga terselesaikannya instrumen yang diperlukan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara holistik. Hal ini untuk menciptakan akurasi data mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap, peneliti harus membangun kepercayaan yang tinggi dan menghindarkan kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian. Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) pada tanggal 09 Pebruaru 2018 peneliti datang ke SDIT Al-Asror dengan membawa surat permohonan ijin secara tertulis kepala kepala sekolah untuk mengadakan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan).⁷ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Asror Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai

⁶ Maloeng, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 5

⁷ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 31

persiapan, penyusunan hingga dampak dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Asror Tulungagung.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, diwawancarai atau informan merupakan sumber data utama.⁸

Menurut Klaus Krippendorff dalam bukunya yang berjudul analisis isi menyatakan bahwa, data adalah sebuah unit informasi yang direkam media dan dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahawa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi, dan sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.⁹

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data utama dan data pendukung. Moleong menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.¹⁰ Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Al-Asror Tulungagung.

Penentuan informan dalam penelitian dengan cara *snow ball sampling* yaitu kepala sekolah akan menunjuk orang-orang yang mengetahui

⁸ *Ibid.*, hal. 112

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 25

¹⁰ *Ibid.*, hal. 54

masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini sumber data digali dari tiga sumber data yaitu: (1) wawancara atau interview informan, yang terdiri dari kepala SDIT Al-Asror Tulungagung (sebagai informasi kunci), wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan ketua komite sekolah, (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dokumen Renstra, Program Kerja Sekolah, RAPBS, SK-SK yang terkait, foto kegiatan sekolah dan sebagainya, serta (3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan dengan sarana prasarana yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan proses pengadaan data dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena data harus cukup valid untuk digunakan dan harus sesuai dengan karakteristik penelitian. Menurut

nazir dalam bukunya metode penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, dapat juga dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.¹² Hal tersebut dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa informan.¹³

Teknik wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.¹⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan rutin, disiplin, dan peduli lingkungan serta apakah nilai karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan sudah

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian...*, hal. 54

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 217

¹³ Sukisin dan Mundir, *Metode Penelitian...*, hal. 217

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 165.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

diterapkan dalam usaha penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah yang berperan secara langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Asror Tulungagung dan beberapa wakasek, guru dan pegawai komite sekolah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai misalnya kepala Sekolah, beberapa wakasek, komite, guru dan pegawai. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara

mendalam dengan pihak-pihak penyelenggara pendidikan di sekolah, yaitu: kepala sekolah (sebagai informasi kunci), beberapa wakasek, guru, kepala TU dan ketua komite sekolah mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga yang dikelolanya.

Dipilihnya cara ini karena didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini adalah merupakan studi kasus, sehingga bukan hanya sekedar menetapkan siapa yang diobservasi, diwawancarai, tetapi juga menetapkan konteksnya, kejadiannya dan prosesnya.¹⁶ Oleh karena itu pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis data, penulis melakukan pengkodean. Pada sumber data wawancara dengan kode WW, kemudian informan yang diwawancarai sesuai dengan inisial jabatannya, misalnya kepala sekolah dengan kode KS, kemudian urutan waktu pelaksanaan wawancara dengan kode angka, dilanjutkan dengan waktu pelaksanaan tanggal, bulan dan tahun dengan kode angka semua, misalnya WW/KS/01/19-03-2018 berarti wawancara dengan kepala sekolah yang pertama dilaksanakan tanggal 19 maret 2018.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989), hal. 40

pengumpul datanya disebut panduan observasi, dan sumber datanya disebut panduan observasi, dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.¹⁷

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Asror Tulungagung.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum Sekolah, seperti gedung sekolah, masjid, perpustakaan, kantor dan sebagainya. Selain itu, informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi Sekolah guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang menjadi obyek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat kegiatan Sekolah.

Observasi ini untuk mengawasi peristiwa yang terjadi pada situs penelitian. Program strategis yang sudah ditetapkan apakah benar sudah dilaksanakan dilihat kenyataannya secara langsung. Pencatatan dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis rencana strategis yang ada baik dokumen dari proses penyusunannya, analisis yang digunakan sampai pada

¹⁷ Sukisin dan Mundir, *Metode Penelitian...*, hal. 218

implementasinya dan sumbangannya terhadap kemajuan sekolah. Pengkodean untuk data yang bersumber dari hasil observasi yaitu dengan kode OB kemudian urutan pelaksanaan dengan kode angka, tempat observasi dengan kode huruf, dilanjutkan dengan waktu pelaksanaan tanggal, bulan dan tahun dengan kode angka semua, misalnya OB/01/RG/19-03-2018 berarti observasi pertama di ruang guru pada tanggal 19 maret 2018.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa catatan atau pengumpulan dokumen-dokumen pembelajaran dan Ilustrasi.

Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan peran kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SDIT Al-Asror Tulungagung dan data lainnya yang mendukung atau dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dokumentasi yang dimasud adalah buku Profil Sekolah Tahun 2017/2018, Rencana Strategis Sekolah 2017/2018-2018/2019, Program Kerja Sekolah Tahun 2017/2018, RAPBS Tahun 2018 dan dokumentasi Tata Usaha Sekolah, seperti SK-SK yang berkaitan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231.

dengan implementasi renstra, bukti-bukti bahwa perencanaan strategis telah diimplementasikan dan sebagainya yang mendukung penelitian ini. Pengkodean untuk data yang bersumber dari hasil dokumentasi yaitu dengan kode DOK kemudian urutan dokmen yang dikumpulkan dengan kode angka, jenis dokumen dengan kode huruf, dilanjutkan dengan halaman atau nomer dokumen dengan kode huruf dan angka, misalnya DOK/01/RS/h.5 berarti dokumen satu berupa rencana strategis (renstra) pada halaman lima.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁹

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya

¹⁹ *Ibid.*, hal. 244

jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah tereduksi.²⁰

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, selanjutnya dianalisis dan dihubungkan dengan metode dalam proses penyusunan, analisis, efektivitas implementasi, dan sumbangan kepemimpinan kepala di sekolah. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Asror Tulungagung, dengan melihat konsep kepemimpinan kepala sekolah secara teoritik.

Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data dari lapangan dalam dimensi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Adapun yang dijadikan pedoman dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

²⁰ Matthew B. Miles dan A. Michele Haberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis, Second Edition*, terj. Tjetjep R. Rohidi, , *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1992), hal. 96

1. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap, catatan ini terdiri dari deskriptif dan refleksi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkat mutu pendidik di sekolah.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkat mutu pendidik di sekolah.
3. Reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain metode, skema, bagan tabel dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara atau sering disebut temuan penelitian.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya, aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat menghindar dari unsure subyektif, dilakukan upaya sebagai berikut:
 - a. Melengkapi data-data kualitatif dengan data-data kuantitatif.
 - b. Mengembangkan "Inter subyektifitas", melalui diskusi dengan orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, harus dilakukan uji keabsahan atau kesahihan data. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya dilakukan verifikasi data tersebut. Verifikasi adalah upaya pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²¹

Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan tiga kriteria dari keempat di atas, yaitu kepercayaan, kebergantungan dan kepastian. Penggunaan tiga kriteria ini dimaksudkan karena fenomena-fenomena yang ada di SDIT Al-Asror Tulungagung tidak dapat digeneralisir pada SDI yang lain karena belum tentu permasalahan yang ada di SDIT Al-Asror Tulungagung sama dengan yang ada di SDI lainnya. Oleh karena itu kriteria keteralihan yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal..324

sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya.⁸¹ Untuk mencapai nilai kredibilitas, penulis menggunakan langkah berikut:

- a. Melakukan observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi
- b. Memanfaatkan sumber di luar data yang dianalisis (trianggulasi).

Trianggulasi yang digunakan adalah:

- 1) Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Misalnya peneliti menggali data tentang kepemimpinan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Asror Tulungagung dari kepala sekolah selanjutnya peneliti membandingkan dengan

salah satu waka madrasah, jika terdapat perbedaan, peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

- 2) Triangulasi metode, peneliti lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Misalnya data yang didapat melalui wawancara dengan kepala sekolah tentang kepemimpinan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Asror Tulungagung, selanjutnya data tersebut dapat dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan, misalnya tentang mekanisme pelaku perumusan pengesahan dalam proses penyusunan tersebut.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Dependabilitas merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak, maka perlu diaudit

dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin keletihan atau karena keterbatasan peneliti dalam mengingat sehingga membuat kesalahan.²²

Dalam proses pembuatan proposal penelitian ini diaudit oleh dosen pembimbing, kemudian proposal yang dihasilkan diseminarkan secara terbuka dengan empat penguji yaitu Penguji Utama, Ketua, Sekretaris, Penguji/Pembimbing.

3. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek data dan informasi dari interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan (*audit trial*). Dalam pelaksanaan audit ini peneliti menyimpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: 1) catatan lapangan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 2) pendapat staf tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 3) hasil rekaman; 4) analisis data; 5)

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal..325

hasil sintesa; dan 6) catatan proses pelaksanaan penelitian mencakup metodologi strategi serta usulan keabsahan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan empat tahap, antara lain:

1. Tahap sebelum terjun kelapangan, meliputi: pengurusan izin penelitian dan perencanaan penelitian.
2. Tahap dilapangan, meliputi: kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna atas data yang diperoleh.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan penulisan laporan.

Kegiatan observasi penelitian ini seluruhnya meliputi:

1. Persiapan
 - a. Mengurus perijinan
 - b. Observasi awal di lokasi, untuk memperoleh informan yang tepat
 - c. Menyusun design penelitian, merencanakan jadwal penelitian dan menyusun instrumen penelitian

2. Pengumpulan data

- a. Mengumpulkan data di lokasi dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.
- b. Membuat deskripsi dan refleksi data
- c. Menentukan strategi pengumpulan yang lebih focus
- d. Mereduksi data

3. Analisis data

- a. Melakukan analisis awal
- b. Menyajikan data dengan mengatur matrik bagi keperluan analisis
- c. Melakukan analisis unit data dengan menyadur temuan analisis untuk mengembangkan matrik selanjutnya.
- d. Melakukan analisis antar unit untuk disatukan menjadi analisis akhir.
- e. Membuat kesimpulan sementara.
- f. Pengayaan dan pendalaman data, jika ada data yang kurang lengkap.
- g. Melakukan diskusi dengan orang lain, guna menghindari unsure subyektifitas.
- h. Merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.
- i. Merumuskan implikasi kebijakan guna mengembangkan saran laporan penelitian.

4. Penyusunan laporan penelitian
 - a. Menyusun laporan awal/ sementara.
 - b. Review terhadap laporan penelitian sementara.
 - c. Perbaiki laporan serta penyusunan laporan akhir.
 - d. Memperbanyak laporan